



HUBUNGAN PENDIDIKAN KESEHATAN, DUKUNGAN SUAMI DAN PERAN PLKB TERHADAP MINAT PENUNDAAN KEHAMILAN PADA WANITA USIA DIBAWAH 20 TAHUN DI KECAMATAN TOBOALI BANGKA SELATAN TAHUN 2022

Lutfia Caesar Hanun¹, Madinah Munawaroh Hayatullah², Siti Hodijah³

¹Universitas Indonesia Maju

²Universitas Indonesia Maju

³Universitas Indonesia Maju

E-mail: lutfiauima@gmail.com

Article History:

Received: 15-03-2023

Revised: 23-03-2023

Accepted: 30-03-2023

Keywords:

Dukungan Suami,

Pendidikan

Kesehatan, Minat

Penundaan

Kehamilan, Peran

PLKB

Abstract: *Pendahuluan: Minat penundaan kehamilan didefinisikan sebagai suatu keinginan terorganisir yang mendorong serangkaian usaha yang dilakukan secara sengaja oleh pasangan perkawinan yang dapat mengakibatkan tertundanya kehamilan. Di Indonesia pada tahun 2018 satu dari sembilan anak perempuan menikah.. Metode : deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini ialah 36 jiwa dengan teknik random sampling untuk pengambilan sampel sehingga didapati sampel sebanyak 33 jiwa. Hasil dan Pembahasan : Menunjukkan ada hubungan signifikan antara pendidikan kesehatan dengan minat penundaan usia kehamilan diperoleh nilai p value 0,032, dukungan suami dengan minat penundaan usia kehamilan diperoleh nilai p value 0,042 dan peran PLKB dengan minat penundaan usia kehamilan diperoleh nilai p value 0,034.. Kesimpulan : Diharapkan untuk wanita usia < 20 tahun yang sudah menikah dan belum hamil untuk dapat terlibat dalam penyuluhan guna meningkatkan pengetahuan dan mengikuti program KB hingga berada di umur yang siap untuk hamil.*

© 2023 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Prevalensi perkawinan anak di Indonesia mengalami penurunan lebih dari dua kali lipat dalam beberapa tahun terakhir, namun jumlahnya masih menjadi salah satu yang tertinggi di kawasan Asia Timur dan Pasifik. Permasalahan tingginya angka perkawinan usia anak telah direspon pemerintah melalui beberapa terobosan kebijakan dan program yang diantaranya ialah perubahan usia minimum menikah untuk perempuan, perkawinan anak sebagai prioritas didalam Rencana Pembangunan Jangka Nasional (RPJMN), dan Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) melalui program GenRe (Generasi Berencana) dan aktif melakukan penyuluhan melalui peran Penyuluh Lapangan

Keluarga Berencana (PLKB). Berbagai upaya kebijakan dan program di atas belum cukup untuk mencegah dan mengatasi perkawinan anak serta dampak-dampak negatifnya.

Terdapat sekitar 650 juta perempuan dan anak perempuan yang hidup hari ini melangsungkan perkawinan usia anak. Di Indonesia pada tahun 2018 satu dari sembilan anak perempuan menikah di Indonesia. Perempuan umur 20-24 tahun yang menikah sebelum berusia 18 tahun diperkirakan mencapai sekitar 1.220.900 dan angka ini menempatkan Indonesia pada 10 negara dengan angka absolut perkawinan anak tertinggi di dunia. Menurut data BPS pada Tahun 2020 Bangka Belitung menjadi provinsi tertinggi se-Indonesia terhadap pernikahan usia anak dengan presentase 18,76 persen yang menempatkan kota Toboali dengan angka pernikahan usia anak tertinggi kedua sebanyak 93 pasang.

Minat penundaan kehamilan didefinisikan sebagai suatu keinginan terorganisir yang mendorong serangkaian usaha yang dilakukan secara sengaja oleh pasangan perkawinan yang dapat mengakibatkan tertundanya kehamilan. Beberapa hal yang memengaruhi minat penundaan kehamilan ialah pendidikan kesehatan, dukungan suami dan peran PLKB. Melalui pendidikan kesehatan, wanita <20 tahun mendapatkan informasi guna memelihara dan meningkatkan taraf kesehatan untuk menunda usia kehamilan. Adapun dukungan suami juga menjadi salah satu faktor penting dalam kepatuhan menunda kehamilan. PLKB sebagai fasilitator berperan pula sebagai penyuluh guna menambah pengetahuan ibu untuk menunda kehamilan.

Perkawinan usia anak menyebabkan kehamilan dan persalinan dini, yang berhubungan dengan angka kematian yang tinggi dan keadaan tidak normal bagi ibu karena tubuh anak perempuan belum sepenuhnya matang untuk melahirkan. Faktor risiko pada ibu hamil, bersalin, dan nifas seperti umur terlalu muda atau tua, banyak anak, dan beberapa faktor biologis lainnya adalah keadaan yang secara tidak langsung menambah risiko kesakitan dan kematian pada ibu hamil.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan metode kuantitatif yaitu dengan pendekatan cross sectional dimana suatu penelitian ini dengan cara observasi dan pengumpulan data pada variabel independent dan dependen yang dikumpulkan secara bersamaan dan dalam waktu penelitian ini berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bulan Oktober-November 2022 di Balai Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Toboali didapatkan hasil sebanyak 33 responden. Variabel yang diteliti meliputi pendidikan kesehatan, dukungan suami dan peran PLKB dengan penundaan usia kehamilan pada wanita dibawah 20 tahun. Berikut ini adalah hasil data analisis univariat dan bivariat yang didapatkan dalam bentuk tabel:

1. Hasil Analisis Univariat

a. Minat Penundaan Kehamilan

Tabel 5. 1

Distribusi Frekuensi Minat Penundaan Kehamilan

Minat Penundaan	Frekuensi (<i>f</i>)	Presentase (%)
Buruk	7	15.2%
Baik	26	81.8%
Total	33	100%

Berdasarkan Tabel 5.4 menunjukkan bahwa jumlah wanita usia < 20 tahun sebanyak 33 orang, dimana didapatkan 7 wanita (15.2%) dengan minat penundaan kehamilan buruk dan 26 wanita (81.8%) dengan minat penundaan kehamilan baik.

a. Pendidikan kesehatan

Tabel 5. 1

Distribusi Frekuensi Pendidikan Kesehatan

Pendidikan Kesehatan	Frekuensi (<i>f</i>)	Presentase (%)
Tinggi	28	84.8%
Rendah	5	15.2%
Total	33	100%

Berdasarkan Tabel 5.1 menunjukkan bahwa jumlah wanita usia < 20 tahun sebanyak 33 orang, dimana didapatkan 5 wanita (15.2%) dengan pendidikan kesehatan rendah dan 28 wanita (84.8%) dengan pendidikan kesehatan tinggi.

b. Dukungan Suami

Tabel 5. 2

Distribusi Frekuensi Dukungan Suami

Dukungan Suami	Frekuensi (<i>f</i>)	Presentase (%)
Tidak berperan	6	18.2%
Berperan	27	81.8%
Total	33	100%

Berdasarkan Tabel 5.2 menunjukkan bahwa jumlah wanita usia < 20 tahun sebanyak 33 orang, dimana didapatkan 6 wanita (18.2%) dengan dukungan suami yang berperan dan 27 wanita (81.8%) dengan dukungan suami yang tidak berperan.

c. Peran PLKB

Tabel 5. 3

Distribusi Frekuensi Peran PLKB

Peran PLKB	Frekuensi (<i>f</i>)	Presentase (%)
------------	------------------------	----------------

Tidak Berpengaruh	5	15.2%
Berpengaruh	28	84.8%
Total	33	100%

Berdasarkan Tabel 5.3 menunjukkan bahwa jumlah wanita usia <20 tahun sebanyak 33 orang, dimana didapatkan 5 wanita (15.2%) dengan peran PLKB tidak berpengaruh dan 28 wanita (84.8%) dengan peran PLKB berpengaruh.

2. Hasil Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara variabel bebas (pendidikan kesehatan, dukungan suami dan peran PLKB) dengan variabel terikat yaitu minat penundaan kehamilan. Uji statistik yang digunakan adalah chi-square dengan nilai $p < 0.05$ menunjukkan hubungan yang bermakna secara statistik.

a. Pendidikan kesehatan

Tabel 5.5
Hubungan Pendidikan Kesehatan dengan Minat Penundaan Kehamilan
Penundaan Kehamilan

Pendidikan Kesehatan	Tidak Minat		Minat		Total		<i>P Value</i>	OR
	<i>F</i>	%	<i>F</i>	%	<i>F</i>	%		
Rendah	4	75%	1	25%	5	100%		5.600
Tinggi	1	4%	27	96%	28	100%	0.032	(1.149-23.540)
Total	5	15%	28	85%	33	100%		

Dari tabel 5.5 diketahui bahwa hasil analisis hubungan pendidikan kesehatan dengan minat penundaan kehamilan pada wanita usia < 20 tahun di Kecamatan Toboali. Diperoleh hasil dari 28 orang yang memiliki pendidikan kesehatan yang cukup tinggi bahwa adanya peran pendidikan kesehatan sebanyak 27 orang (96%) berminat untuk menunda kehamilan. Sedangkan dari 5 orang yang memiliki pendidikan kesehatan rendah (25%) sebanyak 1 orang (25%) yang berminat menunda kehamilan.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai *P Value* 0,032 hal ini menunjukkan bahwa nilai *P Value* lebih kecil dari nilai alpha yaitu $0,032 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yakni artinya ada hubungan yang signifikan antara pendidikan kesehatan dengan minat penundaan kehamilan. Hasil analisis diperoleh nilai Odds Ratio 5.600 (1.149-23.540) yang artinya wanita usia < 20 tahun dengan pengetahuan tinggi berpeluang 5,6 kali berminat menunda kehamilan.

b. Dukungan Suami

Tabel 5.6
Hubungan Dukungan Suami dengan Minat Penundaan Kehamilan
Penundaan Kehamilan

Dukungan Suami	Tidak Minat		Minat		Total		<i>P Value</i>	OR
	<i>F</i>	%	<i>F</i>	%	<i>F</i>	%		
Tidak Berperan	4	67%	2	33%	6	100%	0.042	6.800
Berperan	1	4%	26	96%	27	100%		(1.149-23.540)
Total	3	9%	30	91%	33	100%		

Dari tabel 5.6 hasil analisis hubungan dukungan suami dengan minat penundaan kehamilan pada wanita usia < 20 tahun di Kecamatan Toboali. Diperoleh hasil dari 27 orang yang memiliki dukungan suami berperan bahwa adanya peran dukungan suami sebanyak 26 orang (96.6%) berminat untuk menunda kehamilan. Sedangkan dari 6 orang yang dukungan suaminya tidak berperan sebanyak 2 orang (33%) yang berminat menunda kehamilan.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai *P Value* 0,042 hal ini menunjukkan bahwa nilai *P Value* lebih kecil dari nilai alpha yaitu $0,042 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yakni artinya ada hubungan yang signifikan antara pendidikan kesehatan dengan minat penundaan kehamilan. Dari hasil analisis diperoleh nilai Odds Ratio 6.800 (1.149-23.540) yang artinya wanita usia < 20 tahun dengan dukungan suami berperan memiliki peluang 6,8 kali berminat menunda kehamilan.

c. Peran PLKB

Tabel 5.7
Hubungan Peran PLKB dengan Minat Penundaan Kehamilan
Penundaan Kehamilan

Peran PLKB	Tidak Minat		Minat		Total		<i>P Value</i>	OR
	<i>F</i>	%	<i>F</i>	%	<i>F</i>	%		
Tidak Berpengaruh	3	60%	2	40%	5	100%	0.034	7.300
Berpengaruh	2	8%	26	92%	28	100%		(1.149-23.540)
Total	4	12%	29	88%	33	100%		

Dari tabel 5.7 diketahui hasil analisis hubungan peran PLKB dengan minat penundaan kehamilan pada wanita usia < 20 tahun di Kecamatan Toboali. Diperoleh hasil dari 28 orang yang memiliki peran PLKB berpengaruh bahwa adanya peran PLKB sebanyak 26 orang (92%) berminat untuk menunda kehamilan. Sedangkan dari 5 orang dengan peran PLKB tidak berpengaruh sebanyak 2 orang (40%) yang berminat menunda kehamilan.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai P Value 0,034 hal ini menunjukkan bahwa nilai P Value lebih kecil dari nilai alpha yaitu $0,034 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yakni artinya ada hubungan yang signifikan antara pendidikan kesehatan dengan minat penundaan kehamilan. Dari hasil analisis diperoleh nilai Odds Ratio 7.300 (1.149-23.540) yang artinya wanita usia <20 tahun dengan peran PLKB berpengaruh memiliki peluang 7.3 kali berminat menunda kehamilan.

Pembahasan

1. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam melakukan penelitian Hubungan Pendidikan Kesehatan, Dukungan Suami dan Peran PLKB terhadap Minat Penundaan Kehamilan pada Wanita Usia < 20 Tahun di Kecamatan Toboali Tahun 2022. Pada penelitian ini menggunakan rancangan Cross Sectional yaitu mengukur variabel independent terhadap variabel dependent yang dilakukan secara waktu yang bersamaan dan dalam waktu penelitian berlangsung. Pada penelitian ini Cross Sectional tidak dapat memberikan penjelasan mengenai hubungan sebab akibat, namun hanya saja menunjukkan bahwa adanya keterkaitan atau tidak antara variabel independent dan variabel dependent. Dalam melakukan penelitian ini peneliti menyadari bahwa tidak terlepas dari beberapa keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti. Untuk itu peneliti lampirkan beberapa kelemahan yaitu:

- a. Sampel penelitian hanya digunakan pada wanita usia < 20 tahun di wilayah kerja Balai Penyuluh KB Kecamatan Toboali, sehingga pada hasil penelitian ini hanya bisa digeneralisasikan pada wilayah dengan karakteristik sampel penelitian yang sama.
- b. Penelitian ini juga hanya meneliti tiga variabel yang berhubungan dengan minat penundaan kehamilan karena adanya keterbatasan-keterbatasan tersebut.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner berbentuk google form yang dibagikan kepada responden kemudian diisi oleh responden dengan harapan responden tidak takut, malu dan mau mengisi atau menjawab pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Dan dalam penelitian berlangsung peneliti mendampingi responden yakni berfungsi untuk membantu atau mengarahkan jika responden mengalami kesulitan dalam pengisian kuesioner.

2. Interpretasi Data dan Diskusi Hasil

a. Hubungan Pendidikan Kesehatan dengan Minat Penundaan Kehamilan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 33 orang wanita usia < 20 tahun di Kecamatan Toboali diperoleh hasil dari 28 orang yang memiliki pendidikan kesehatan tinggi terhadap minat penundaan kehamilan dan sebanyak 5 orang lainnya memiliki pendidikan kesehatan rendah terhadap minat penundaan kehamilan. Dari hasil analisis diperoleh nilai Odds Ratio 5.600 (1.149-23.540) yang artinya wanita usia < 20 tahun dengan pengetahuan tinggi berpeluang 5,6 kali berminat menunda kehamilan. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai P Value $0,032 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yakni artinya ada hubungan yang signifikan antara pendidikan kesehatan dengan minat penundaan kehamilan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2016) dengan judul “Faktor Risiko Kehamilan Remaja di Bali: Penelitian Case Control”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja dengan pendidikan kesehatan yang kurang tentang kesehatan reproduksi dan kehamilan memberikan risiko 12,8 kali lebih besar terhadap kehamilan remaja (24). Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Moron (2018) di Bogota, bahwa jika pengetahuan kurang tentang kesehatan reproduksi akan membuat remaja memiliki risiko mengalami kehamilan pada usia remaja yang lebih besar. Selain itu terdapat hubungan yang kuat antara pengetahuan yang kurang tentang seksualitas dan kesehatan reproduksi dengan kehamilan remaja ($OR=4,95$; $p=0,003$) (25). Pendidikan kesehatan merupakan salah satu komponen faktor predisposisi yang penting untuk perilaku kesehatan. Apabila seorang calon ibu memiliki pendidikan kesehatan yang baik tentang risiko tinggi kehamilan yang akan datang maka kemungkinan besar calon ibu akan berpikir untuk mencegah, menghindari atau mengatasi masalah risiko kehamilan tersebut dan calon ibu memiliki kesadaran untuk memeriksakan kesehatannya. Calon pengantin remaja perlu memiliki pengetahuan mengenai pentingnya kesehatan reproduksi dan mendapatkan pendidikan kesehatan reproduksi dari sumber yang terpercaya. Perlu peran pemerintah dan tenaga kesehatan untuk memberikan edukasi tentang kesehatan reproduksi dan kegiatan-kegiatan yang positif untuk menghindari dampak perkawinan remaja. Edukasi tersebut khususnya untuk masyarakat di daerah yang memiliki angka perkawinan remaja yang cukup tinggi .

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dapat memengaruhi minat penundaan kehamilan pada wanita usia < 20 tahun. Pendidikan kesehatan akan kesehatan reproduksi yang masih kurang menyebabkan masih banyaknya para pasangan muda dibawah usia 20 tahun tidak menunda kehamilannya, padahal hal ini sangat berisiko pada ibu dan janin.

b. Hubungan Dukungan Suami dengan Minat Penundaan Kehamilan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 33 orang wanita usia < 20 tahun di Kecamatan Toboali diperoleh hasil dari 27 orang yang memiliki dukungan suami berperan bahwa adanya peran dukungan suami sebanyak 26 orang (96.6%) berminat untuk menunda kehamilan. Sedangkan dari 6 orang yang dukungan suaminya tidak berperan sebanyak 2 orang (33%) yang berminat menunda kehamilan. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai P Value 0,042 hal ini menunjukkan bahwa nilai P Value lebih kecil dari nilai alpha yaitu $0,042 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yakni artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan minat penundaan kehamilan. Dari hasil analisis diperoleh nilai Odds Ratio 6.800 (1.149-23.540) yang artinya wanita usia < 20 tahun dengan dukungan suami berperan berpeluang 6 kali berminat untuk menunda usia kehamilan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yekti Tahun 2016 dengan judul “Gambaran Dukungan Suami pada Pasangan Usia dengan Kejadian Unmetneed di Kecamatan Panembahan Yogyakarta” menunjukkan bahwa besarnya peran dan dukungan suami kepada ibu untuk menunda kehamilan dengan menggunakan alat kontrasepsi. Dalam penelitian ini dukungan suami dibagi ke dalam tiga kriteria yaitu motivator, edukator dan fasilitator. Sebanyak 62,9% suami menasehati ibu untuk menggunakan KB, sebanyak 60,9% suami memberikan kebebasan untuk menggunakan alat kontrasepsi. Dukungan suami dapat mempengaruhi perilaku istri. Apabila suami tidak mengizinkan atau mendukung, maka para istri akan cenderung mengikuti dan hanya sedikit istri yang berani untuk menentukan keputusan. Perilaku terbentuk melalui suatu proses tertentu, dan berlangsung dalam interaksi manusia dengan lingkungannya.

Peran suami dalam memberikan informasi juga sangat berpengaruh bagi istri. Peran sebagai edukator suami sangat perlu meningkatkan pengetahuannya tentang pentingnya menunda kehamilan pada wanita usia <20 tahun. Dalam menjalankan perannya sebagai edukator informasi yang diberikan kepada istrinya tidak salah, pengetahuan dapat diperoleh suami dengan cara berkonsultasi dengan petugas kesehatan, mencari informasi baik melalui media cetak maupun media elektronik. Dukungan lain suami adalah memfasilitasi (sebagai orang yang menyediakan fasilitas), memberi semua kebutuhan istri saat akan memeriksakan masalah kesehatan reproduksinya.

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa dukungan suami dapat memengaruhi minat penundaan kehamilan pada wanita usia < 20 tahun. Seorang istri dalam pengambilan keputusan membutuhkan persetujuan dari suami karena suami dipandang sebagai seseorang yang dapat membuat keputusan dalam suatu keluarga. Hal ini membuktikan bahwa, keberadaan suami sebagai kepala keluarga yang mempunyai hak penuh atas pengambilan keputusan menjadi prediktor yang signifikan bagi seorang istri untuk mengambil keputusan penundaan kehamilan.

c. Hubungan Peran PLKB dengan Minat Penundaan Kehamilan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 33 orang wanita usia < 20 tahun di Kecamatan Toboali diperoleh hasil dari 28 orang yang dengan peran PLKB berpengaruh menunjukkan adanya peran PLKB sebanyak 26 orang (92%) berminat untuk menunda kehamilan. Sedangkan dari 5 orang dengan peran PLKB tidak berpengaruh sebanyak 2 orang (40%) yang berminat menunda kehamilan. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai P Value 0,034 hal ini menunjukkan bahwa nilai P Value lebih kecil dari nilai alpha yaitu $0,034 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yakni artinya ada hubungan yang signifikan antara pendidikan kesehatan dengan minat penundaan kehamilan. Dari hasil analisis diperoleh nilai Odds Ratio 7.300 (1.149-23.540) yang artinya wanita usia < 20 tahun dengan peran PLKB berpengaruh memiliki peluang 7 kali berminat menunda kehamilan.

Sejalan dengan hasil penelitian Viana tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Kredibilitas Komunikasi Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) terhadap Peningkatan Akseptor Keluarga Berencana di Kota Medan” menunjukkan bahwa kredibilitas komunikasi Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) terhadap peningkatan akseptor KB di Kota Medan berdistribusi normal. Hubungan X1 dan Y diperoleh diperoleh nilai Sig. sebesar ($p=0,95>0,05$) maka dapat dinyatakan variasi hubungan antara variabel X dan Y linier. Artinya semakin baik kredibilitas PLKB maka akan meningkatkan akseptor KB di Kota Medan atau dapat dikatakan bahwa pengaruh kredibilitas PLKB sangat baik untuk peningkatan akseptor KB di Kota Medan.

Peran PLKB dalam pemberian konseling maupun penyuluhan yang bertujuan untuk mengajak wanita usia < 20 tahun untuk mengikuti program KB atau berpartisipasi dalam program KB. Dalam menjalankan kegiatan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat mengikuti program KB, penyuluh keluarga berencana memiliki peran sebagai pengelola pelaksana program KB, penggerak partisipasi masyarakat, dan pemberdaya keluarga dan masyarakat, yang tentunya peran-peran ini belum tentu dimiliki penyuluh keluarga berencana pada kegiatan atau program lain.

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa peran PLKB dapat memengaruhi minat penundaan kehamilan pada wanita usia < 20 tahun. Peran PLKB sangat berfungsi sehingga diharapkan wanita usia < 20 tahun mampu merasa bahwa dirinya memiliki daya untuk terlibat dalam kegiatan KB untuk melakukan penundaan kehamilan hingga berada di umur yang siap untuk hamil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Distribusi frekuensi variabel pendidikan kesehatan adalah sebanyak 28 wanita usia < 20 tahun dengan pendidikan kesehatan tinggi terhadap penundaan kehamilan, variabel dukungan suami sebanyak 27 wanita usia < 20 tahun dengan dukungan suami berperan terhadap minat penundaan kehamilan dan variabel peran PLKB sebanyak 28 wanita usia < 20 tahun dengan peran PLKB berpengaruh terhadap minat penundaan kehamilan. Ada hubungan antara pendidikan kesehatan dengan minat penundaan kehamilan pada wanita usia <20 tahun di Kecamatan Toboali dengan diperoleh nilai value 0,032 dan nilai odd ratio 5.600. Diperoleh sebanyak 15.2% wanita usia < 20 tahun memiliki pendidikan kesehatan rendah.

Ada hubungan antara dukungan suami dengan minat penundaan kehamilan pada wanita usia <20 tahun di Kecamatan Toboali dengan diperoleh nilai value 0,042 dan nilai odd ratio 6.800. Diperoleh sebanyak 18.2% wanita usia < 20 tahun memiliki dukungan suami tidak berperan. Ada hubungan antara peran PLKB dengan minat penundaan kehamilan pada wanita usia <20 tahun di Kecamatan Toboali dengan diperoleh nilai value 0,034 dan nilai odd rasion 7.300. Diperoleh sebanyak 15.2% wanita usia < 20 tahun memiliki peran PLKB tidak berpengaruh. Variabel independent pada penelitian ini yang paling berpeluang terhadap minat penundaan kehamilan pada sampel penelitian ialah peran PLKB dengan nilai odd ratio 7.300 yang artinya berpeluang 7,3 kali memengaruhi minat penundaan kehamilan.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Badan Pusat Statistik. Pencegahan Perkawinan Anak Percepatan yang Tidak Bisa Ditunda. Badan Pusat Statistik. 2020;6–10.
- [2] Sinha AK, Srivastav V, Khan MS, Verma N, Klu J, Singh A, et al. Child marriage. *Econ Polit Wkly*. 2020;48(52):5.
- [3] Badan Pusat Statistik. *Statistik Indonesia*. 1st ed. Badan Pusat Statistik, editor. Jakarta: Badan Pusat Statistik; 2020.
- [4] Badan Pusat Statistik Bangka Belitung. *Statistik Bangka Belitung*. Bappeda. 2020.
- [5] SDKI. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017*. Sdki. 2017;1–86.
- [6] Walyani ES. *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Makassar: Pustaka Baru; 2018.
- [7] Budiharjo DN. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Di Wilayah Kerja Puskesmas Saptosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2017 Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Di Wilayah Kerja Puskesmas Saptosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2017*. Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehat Yogyakarta. 2017;3.
- [8] Purnawati D. *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Pasangan Usia tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Penundaan Kehamilan*. Surakarta; 2016.
- [9] Susanti HD, Arfamaini R, Sylvia M, Vianne A, D YH, D HL, et al. *Konseling Kesehatan Pranikah terhadap Penundaan Kehamilan Berisiko pada Calon Pasangan Usia Dibawah 20 Tahun*. *J Keperawatan Univ Muhammadiyah Malang*
- [10] Setyo E. *Konsep, Proses, Aplikasi dalam Pendidikan Kesehatan*. 2016;4–5. Purnama Y, Kurnia D. Pengaruh posisi tegak terhadap intensitas nyeri persalinan pada primipara di Bidan Praktik Mandiri (BPM) Kota Bengkulu. *Jurnal of Midwifery*, 2020;7(1). <https://jurnal.unived.ac.id>. Hlm. 55–7.
- [11] Purwoastuti, Walyani ES. *Ilmu Obstetric & Ginekologi Social Untuk Kebidanan*. Jakarta: FKKUMJ; 2017.

- [12] Lukman AJ. Remaja Hari Ini Pemimpin Masa Depan. Jakarta: BKKBN; 2017.
- [13] Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kemenkes; 2019.
- [14] Socolov DG, Iorga M, Carauleanu A, Ilea C, Blidaru I, Boiculescu L, et al. Pregnancy during Adolescence and Associated Risks: An 8-Year Hospital-Based Cohort Study (2007-2014) in Romania, the Country with the Highest Rate of Teenage Pregnancy in Europe. *Biomed Res Int.* 2017;2017.
- [15] Muhammad D. M. et. al. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif. Jawa Barat: CV Media Sains Indonesia; 2021.
- [16] Saifuddin. Ilmu kebidanan. Jakarta: PT Bina Pustaka; 2016.
- [17] Mubarak WI. Promosi Kesehatan : Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2015.
- [18] Syaekhu A. Penyuluhan KB dan Pembangunan Keluarga Sejahtera. Makassar: Kesuma Jaya; 2018.
- [19] Eddy R. Populasi, Sampel, Variabel dalam penelitian kedokteran. Semarang: PT Nasya Management; 2021.
- [20] Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta,CV.; 2019.
- [21] Saputra A & Ovan. Aplikasi Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web. Sulawesi S; 2020.
- [22] Suharsimi Arikunto. Prosedur Penelitian. Cipta R, editor. Jakarta; 2014.
- [23] V. Wiratna Sujarweni. Panduan Penelitian Kebidanan Dengan SPSS. Yogyakarta: Pustaka Baru Press; 2019.
- [24] Meriyani DA, Kurniati DPY, Januraga PP, Meriyani DA, Kurniati DPY, Januraga PP, et al. Faktor Risiko Kehamilan Usia Remaja di Bali : Penelitian Case Control Risk Factors for Adolescent Pregnancy in Bali. *Public Heal Prev Med Arch.* 2016;4:201–6.
- [25] Morón-duarte LS, Latorre C TJ. Risk factors for adolescent pregnancy in Bogotá , Colombia 2014. *Pan Am J Public Heal.* 2018;36(5):179–84.
- [26] Raisa E. Risiko Kehamilan 4t (Terlalu Muda, Terlalu Tua, Terlalu Banyak Dan Terlalu Dekat). Jakarta: Salemba Medika; 2019.
- [27] Satriyandari Y, Yunita A. Gambaran Dukungan Suami Pada Pasangan Usia dengan Kejadian Unmetneed di Kelurahan Panembahan Yogyakarta Tahun 2016. *J Ilm Bidan.* 2018;3(1):21–9.
- [28] Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. PUS Unmet Need Jadikan Garapan Prioritas KB. Jakarta: BKKBN RI; 2020.
- [29] Harahap VS. Pengaruh Kredibilitas Komunikasi Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Terhadap Peningkatan Akseptor Keluarga Berencana Di Kota Medan. *Interaksi.* 2018;2(2):145–56.
- [30] Arif Rizky. Peran Penyuluh Keluarga Berencana. Jakarta: Salemba Medika; 2015.